

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu Negara yang sedang berkembang yang ada di Asia Tenggara. Sebagai salah satu Negara yang sedang berkembang, Indonesia masih terus membenahi semua bidang. Salah satu bidang yang terus dibenahi adalah bidang pendidikan. Pendidikan di Indonesia terus dibenahi untuk memajukan taraf hidup semua warganegara.

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang

Sistem Pendidikan Nasional adalah: pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan sarana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (<http://www.global.com/2015/02/03/undang-undang-nomor-20-tahun-2003>).

Salah satu lembaga formal yang mampu melaksanakan tujuan pendidikan nasional adalah Sekolah. Di Sekolah para siswa dididik untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan menjadi modal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Di Sekolah siswa juga dididik untuk lebih aktif dan terbiasa dalam berinteraksi sosial dengan guru dan teman-temannya. Kegiatan di Sekolah mampu membuat peserta didik aktif seperti bertanya, menjawab, mengeluarkan pendapat bahkan melakukan peragaan atau melakukan aktivitas. Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasilnya pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik dan guru sebagai pendidik. Guru merupakan unsur yang paling, karena merupakan tumpuan dan harapan keberhasilan proses transformasi pendidikan.

Gurulah yang menjadi tumpuan dan harapan demi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga membentuk manusia yang taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, terampil, cinta tanah air dan bertanggung jawab.

SMP Negeri 1 Palipi sebagai sekolah yang memberikan bekal pengetahuan untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai pancasila sebagai pedoman berperilaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, sehingga menjadi negara yang bertanggung jawab dan dapat diandalkan serta memberi bekal kemampuan untuk belajar lebih lanjut.

Melihat sejenak kondisi real pendidikan dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang sering dilaksanakan tanpa menggunakan media dan hanya menggunakan satu arah, yang aktif hanya guru, sedangkan siswa biasanya hanya memfokuskan penglihatan dan pendengaran kepada guru. Motivasi belajar siswa masih rendah, peserta didik pasif dan kurang terbiasa dalam berinteraksi sosial dengan guru dan teman sekelasnya. Seharusnya kegiatan belajar mengajar itu harus membuat peserta didik lebih aktif dalam bertanya, menjawab dan mengeluarkan pendapat.

Guru merupakan salah satu unsur di dalam proses belajar mengajar yang mempunyai peranan yang sangat penting dan dianggap bertanggung jawab dalam keberhasilan pembelajaran, sehingga peserta didik dengan mudah dapat menerima dan memahami pelajaran yang telah disampaikan. Pada dasarnya setiap guru menginginkan agar semua kompetensi yang terdapat dalam suatu bidang studi dapat tercapai pada proses pembelajaran. Apabila dikaitkan kebijakan nasional, pemerintah Republik Indonesia telah merumuskan empat jenis kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Seperti yang tercantun dalam Peraturan

Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional. Keempat kompetensi guru tersebut adalah kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial.

Namun pada kenyataannya sering ada kecenderungan bahwa guru kurang kreatif dan kurang bervariasi menyajikan materi. Seringnya guru menekankan agar siswa banyak membaca dan menghafalkan materi sehingga proses pembelajaran PKn tidak efektif.

Salah satu upaya dalam meningkatkan proses pembelajaran diperlukan kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran, sebab dengan adanya media pembelajaran kegiatan pembelajaran akan lebih hidup dan mengurangi kejenuhan peserta didik sehingga proses pembelajaran lebih interaktif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk lebih aktif. Media pembelajaran adalah penyampaian pesan atau informasi secara teknik dan kreatif yang dapat dibuat dalam bentuk gambar, grafik, power-point, sehingga penerima pesan dan gagasan dapat diterima sasaran.

Diharapkan dengan penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan akan menarik perhatian dan minat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Hal inilah yang menjadi dasar dilakukannya penelitian tentang “Persepsi Siswa Terhadap Kreativitas Guru PKn dalam Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.

B. Identifikasi Masalah

Dari latarbelakang masalah di atas dapat diambil beberapa factor penyebab timbulnya masalah yang akan dijadikan identifikasi masalah yaitu:

1. Kurangnya kreativitas guru Pendidikan Kewarganegaraan.
2. Kurangnya pemahaman guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menggunakan teknologi masa kini.
3. Kurangnya pemahaman guru dalam menggunakan media pembelajaran media visual maupun media audio visual.
4. Keterbatasan keterampilan mengajar guru dalam penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam mengoptimalkan hasil belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Menurut Arikunto batasan masalah merupakan pernyataan penelitian yang akan dicari jawabannya melalui penelitian (Arikunto, 2009:14). Dan dari pengertian tersebut penelitian membuat batasan masalah yaitu: “persepsi siswa terhadap kurangnya kreativitas mengajar guru pendidikan kewarganegaraan dalam penggunaan media pembelajaran baik visual maupun audio visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas masalah yang akan diteliti serta memberikan arah dan pedoman, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini dijabarkan kedalam pernyataan sebagai berikut: “Bagaimana persepsi siswa terhadap kreativitas guru pendidikan kewarganegaraan dalam penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Tujuan Penelitian

Setelah dilihat dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah, maka tujuan yang hendak dicapai adalah:

“untuk mengetahui tentang persepsi siswa terhadap kreativitas guru pendidikan kewarganegaraan dalam penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Palipi tahun pelajaran 2014/2015”.

F. Manfaat Penelitian

Pada hakekatnya setiap penelitian pasti memiliki manfaat, baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, baik bagi penulis maupun yang membacanya.

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah:

1. Merupakan bahan masukan bagi pengembangan pendidikan dan ilmu Pengetahuan khususnya bagi guru pendidikan kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Palipi, dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru dan untuk mengantisipasi menurunnya hasil belajar siswa pada pelajaran pendidikan kewarganegaraan.
2. Sebagai bahan masukan bagi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kreativitas mengajar guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.
3. Sebagai bahan untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi diri penulis dan pengajaran khususnya tentang kreativitas guru pendidikan kewarganegaraan dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran pendidikan kewarganegaraan.
4. Untuk dijadikan bahan bacaan dan menambah literature di jurusan PPKn, perpustakaan FIS, dan perpustakaan UNIMED.